

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Creswell (dalam Alsa, 2004) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya berupa angka dan bilangan yang dianalisa dengan statistik yang bertujuan menjawab hipotesis penelitian. Pendekatan ini menggunakan cara yang empiris, kritis, terkontrol, dan sistematis dalam membuktikan hipotesis yang dibuat dalam suatu penelitian (Alsa, 2004).

Rancangan kuantitatif yang akan digunakan bersifat non eksperimen (tanpa intervensi). Hal tersebut dikarenakan yang akan menjadi fokus penelitian adalah pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih daripada menguji pengaruh suatu intervensi atau perlakuan. Dengan begitu rancangan penelitian yang paling sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah menggunakan rancangan korelasional. Teknik statistik korelasi digunakan guna menguraikan dan mengukur seberapa besar hubungan yang ada diantara variabel penelitian (Alsa, 2004).

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Varibel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Identifikasi variabel perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan objek yang menjadi penelitian. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel Tergantung : Penyesuaian Diri
2. Variabel Bebas : *Culture Shock*

### **3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.3.1. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan tempat dia tinggal.

Menurut Dheidi (2020) penyesuaian diri adalah suatu proses dari individu untuk mencapai keseimbangan diri guna memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang dihadapi. Penyesuaian diri sendiri merupakan suatu proses psikologis yang murni dilakukan sepanjang hidup dari individu lalu individu tersebut berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.

Tinggi penyesuaian diri dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada skala penyesuaian diri yang digunakan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan tingginya penyesuaian diri pada diri perantau, begitu pula sebaliknya

jika skor pada skala rendah maka menunjukkan rendahnya penyesuaian diri pada diri perantau.

### **3.3.2. Culture Shock**

*Culture shock* merupakan trauma yang dialami perantau ketika menghadapi budaya baru dan berbeda sebab mereka harus belajar serta mengatasi begitu banyak nilai budaya dan pengharapan baru dari lingkungan barunya tersebut, sementara nilai budaya dan pengharapan budaya yang lama sudah tidak sesuai.

Tinggi rendahnya tingkat *culture shock* ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada skala *culture shock*. Apabila skor yang didapat tinggi maka menunjukkan tingginya tingkat *culture shock* pada diri perantau dan sebaliknya jika skor yang didapat rendah maka menunjukkan rendahnya tingkat *culture shock* pada diri perantau.

### **3.4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti.

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi dari suatu subjek atau objek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang mana selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet basket rantau yang merantau ke Jawa Tengah, yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Ciri-ciri atau karakteristik sampel yang akan dipilih oleh peneliti sebagai berikut:

1. Minimal sudah satu tahun merantau
2. Tinggal bersama dengan atlet lain di mess atau kost atau kontrakan
3. Atlet dapat diajak komunikasi dengan baik
4. Bersedia untuk dijadikan subjek penelitian

#### **3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel penelitian, maka diperlukan adanya teknik *sampling*. Teknik *sampling* adalah teknik dalam memilih sampel, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang ataupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang dipilih adalah *sampling incidental*. Teknik ini menentukan atau memilih sampel secara kebetulan, yang artinya siapapun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila individu tersebut cocok digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

#### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala, Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan atau dasar menentukan panjang pendeknya interval

yang ada dalam alat ukur. Skala penelitian ini disusun dengan menggunakan skala Likert yang menggunakan respon skala empat, skala likert ini berisi pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Skala Likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial atau yang disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2016).

### 3.5.1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri ini menggunakan skala Likert yang mempunyai tolak ukur dimulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor skala *favorable* memiliki nilai 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban setuju (S), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban tidak setuju (TS), skor 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan skor skala *unfavorable* adalah bernilai 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban setuju (S), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban tidak setuju (TS), skor 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS).

Dalam skala penyesuaian diri ini peneliti menggunakan skala penyesuaian diri yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti Afikah Alfi (2019).

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek Penyesuaian Diri	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penyesuaian Pribadi	7	5	12
2.	Penyesuaian sosial	11	7	18
TOTAL		18	12	30

Terdapat perbedaan dalam cara penyekoran skala penyesuaian diri untuk item *favorable* dan item *unfavorable*. Nilai penyekoran dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.2. Penyekoran Item Skala Penyesuaian Diri

Kategori Jawaban	Nilai/Skor	
	Item	Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

### 3.5.2. Skala *Culture Shock*

Skala pada *culture shock* ini menggunakan skala Likert yang mempunyai tolak ukur dimulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor skala *favorable* memiliki nilai 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban setuju (S), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban tidak setuju (TS), skor 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan skor skala *unfavorable* adalah bernilai 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban setuju (S), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban tidak setuju (TS), skor 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Pada alat ukur *culture shock*, peneliti menggunakan skala milik Mumford yang berlandaskan teori *culture shock* milik Oberg. Skala terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable* dengan rincian seperti pada tabel 3.1:

Tabel 3.3. *Blueprint Skala Culture Shock*

No	Aspek <i>Culture Shock</i>	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Ketegangan karena adanya usaha untuk beradaptasi secara psikis	2	2	4
2	Perasaan kehilangan dan kekurangan, keluarga, status, teman, dan kepemilikan	5	3	8
3	Penolakan terhadap dan dari orang-orang di lingkungan baru	5	3	8
4	Adanya kebingungan antara peran, harapan terhadap peran tersebut, nilai yang dianut, perasaan dan identitas diri	4	3	7
5	Tidak menyukai adanya perbedaan bahasa, kebiasaan, nilai atau norma, dan sopan santun di daerah asal dan dengan di daerah baru	3	2	5
6	Perasaan tidak berdaya disebabkan oleh tidak mampunya menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	1	1	2
TOTAL		20	14	34

Terdapat perbedaan dalam cara penyekoran skala *culture shock* untuk item *favorable* dan item *unfavorable*. Nilai penyekoran dapat dilihat pada tabel 3.2

:

Tabel 3.4. Penyekoran Item Skala *Culture Shock*

Kategori Jawaban	Nilai/Skor	
	Item	Item

	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

### 3.6. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

#### 3.6.1. Validitas

Azwar (2000) menjelaskan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauhmana kecermatan dan ketepatan pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas item. Validitas item akan dihitung menggunakan rumus product moment selanjutnya di koreksi dengan teknik *part-whole*, antara skor item (X) dengan skor total (Y). Kriteria pemelihan item ini menggunakan batasan  $\geq 0.30$ , item soal dapat dikatakan valid jika koefisien validitas lebih dari 0,30 (Azwar, 2004).

#### 3.6.2. Realibilitas Alat Ukur

Azwar (2004) menjelaskan reliabilitas merujuk pada konsistensi dan keterandalan suatu indikator. Reliabilitas menghindari kesalahan pengukuran. Uji realibilitas merujuk pada sejauh mana instrumen dapat menghasilkan instrumen secara konsisten. Pengukuran yang tidak reliabel skornya tidak dapat dipercaya



karena adanya perbedaan skor yang terjadi diantara individu disebabkan oleh faktor eror bukan faktor perbedaan yang sesungguhnya. Analisis reliabilitas pada *item-item* yang valid menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas dengan rentang skor 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, artinya semakin rendah reliabilitas suatu alat ukur (Azwar, 2004).

### **3.7. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan prosedur statistik atau bisa disebut juga penelitian yang menggunakan sampel. Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial, yang mana teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial terdapat statistik parametris, yang mana akan digunakan dalam penelitian ini dan statistik non parametris yang dalam kegunaannya tergantung pada jenis dan asumsi data yang akan dianalisis.

Statistik parametris harus memenuhi banyak asumsi. Asumsi tersebut yaitu: data harus terdistribusi normal, data yang diuji harus homogen, dan dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Sedangkan untuk statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan terhadap ada atau tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan bila datanya interval atau rasio, akan digunakan korelasi *pearson*

*product moment*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel tergantung dengan satu variabel bebas (Sugiyono, 2016).

